BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Judul Proyek Akhir Sarjana

Perancangan Visitor Center Prawirotaman dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain pada Penginapan Borobudur Guest House

1.2. Deskripsi Judul

1.2.1. Visitor Center (VC)

Pusat yang menyediakan kebutuhan bagi wisatawan/ pengunjung berupa informasi secara menyeluruh untuk memudahkan pengunjung ketika akan mengunjungi ke suatu tempat tujuan wisata.

1.2.2. Prawirotaman

Terletak di kelurahan Brontokusuman, kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada di bagian selatan Kraton Nyayogyakarta dan hanya berjarak kurang lebih 5 km.

1.2.3. Adaptive Reuse

Suatu tindakan yang menerapkan fungsi baru pada bangunan lama untuk menjaga serta melestarikan bangunan bersejarah dengan mempertahankan dan memperkuat keaslian bentuk bangunan.[1]

1.2.4. Desain Infill

Pembangunan bangunan-bangunan baru bermulti fungsi yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan kepadatan yang tinggi pada lahan atau bangunan di kawasan kota yang padat dan diharapkan dapat menghidupkan kawasan tersebut misalnya kawasan bersejarah.[2]

---

[1] Almahdar, Farras P.2018. Perancangan Museum Batik Kauman Yogyakarta dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain Rumah Batik Handel.

[2] Kwanda, Timoticin.2011.Desain Bangunan Baru pada Kawasan Pelestarian di Surabaya.

1.2.6. Premis Perancangan

Sekitar abad 19 terdapat kawasan hunian di sebuah perkampungan yang dihuni oleh sekelompok prajurit kraton kesultanan Yogyakarta yang bernama Prawirotomo. Prajurit Prawirotomo ikut berperang membantu sultan Hamengkubuwono melawan penjajah belanda. Keterlibatan prajurit Prawirotomo dalam perang melawan penjajah mendapat perhatian dari sultan, dan oleh sultan diberi hadiah sepetak tanah di bagian selatan kraton kesultanan, yang kemudian tempat itu disebut Prawirotaman. Kampung Prawirotaman selanjutnya menjadi tempat bermukim trah keturunan prajurit Prawirotomo. Di tempat tersebut kemudian terdapat trah-trah keturunan prajurit Prawirotomo, yang namanya menggunakan prawiro. Beberapa nama keluarga Trah yang cukup dikenal menggunakan nama prawiro adalah Werdoyoprawiro, Suroprawiro, Mangunprawiro, Mertoprawiro, Pideksoprawiro, Gondoprawiro. Trah ini terkenal dan dikenal dengan baik oleh sebagian besar warga Prawirotaman, karena mereka ini di samping menjadi panutan, keturunan abdi dalem, juga pengusaha batik cap yang telah memberikan label Prawirotaman sebagai kampung batik.

Sekitar tahun 1960-1970–an batik Prawirotaman berkembang dan terkenal, sehingga Prawirotaman mendapat sebutan Kampung batik. Trah-trah prawiro itulah yang dikenal sebagai juragan-juragan batik. Warga sekitar banyak yang bekerja sebagai buruh pembatik di rumah- rumah juragan batik. Sekitar tahun 1960-an para pengusaha batik juga memproduksi kain tenun dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Sayangnya kejayaan Prawirotaman sebagai pusat produsen kain batik dan tenun hanya berlangsung sampai sekitar tahun 1970-an, usaha batik dan tenun pelan-pelan mulai meredup. Meredupnya usaha tenun dan batik ini menurut mereka karena (1) subsidi kain putih (mori bahan untuk membatik) dicabut oleh pemerintah, sehingga para pengusaha kesulitan mendapatkan bahan mori, (2) pergeseran pemakaian kain batik dalam berbagai keperluan (keperluan adat, busana) telah menurunkan permintaan, (3) kalah bersaing dengan batik yang lain. Setelah usaha batik dan tenun tidak bisa lagi diandalkan dan Indonesia lagi mengembangkan sektor pariwisatan maka dari itu para juragan batik beralih

menjadi berbisnis penginapan. Rumah usaha batiknya disewakan untuk penginapan. Sekitar tahun 1970 usaha penginapan itu ternyata kemudian diminati oleh wisatawan asing yang datang ke Prawirataman.[3]

1.3. Latar Belakang Persoalan

1.3.1. Daerah Istimewa Yogyakarta Menjadi Daerah Tujuan Pariwisata

Potensi pariwisata di negara Indonesia dari tahun ke tahun makin berkembang, menurut Sapta Nirwandar Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan sektor pariwisata menjadi penyumbang terbesar kelima bagi devisa negara[4]. Pariwisata sudah menjadi kebutuhan dan mampu mendatangkan turis asing maupun domestik. Setiap tahunnya wisatawan jumlahnya selalu meningkat, dapat dilihat pada kunjungan wisatawan mancanegara secara kumulatif dari bulan Januari-Juli 2017, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 7,81 juta kunjungan, angka itu naik 23,53% jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 6,32 juta kunjungan.

Grafik I.1: Jumlah Kedatangan Wisatawan Asing ke Indonesia 2016-2017

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2017

[3] Sumintarsih dan Adrianto,A . (2014) Dinamika Kampung Kota.

[4] Sindonews.com (2012).Pariwisata Masuk 5 Besar Devisa Negara. Retrivied 10 September 2018

Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara per bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk pada tahun 2017							
Pintu Masuk	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Ngurah Rai	455930	448157	424134	477408	488698	505976	594238
Soekarno-Hatta	203067	191933	222497	228611	220817	174669	297360
Juanda	17279	11998	15844	21461	20447	19658	25252
Kualanamu	18457	15680	20767	19273	19013	18464	20437
Husein Sastranegara	8518	13257	17256	16029	15275	8174	11967
Adi Sucipto	9192	8963	11807	13224	11608	7559	14181
Bandara Int. Lombok	9394	8775	11305	13204	11792	9201	12468
Sam Ratulangi	7697	5149	5168	5927	5632	4708	7330
Minangkabau	4042	4066	4992	4621	4167	3022	4157
Sultan Syarif Kasim II	3274	2909	3612	3554	3578	3504	3543
Sultan Iskandar Muda	2852	3254	3375	2947	2430	1528	2297
Ahmad Yani	1548	1354	1815	1647	1891	1541	2294
Supadio	858	626	899	655	812	1642	1731
Hasanuddin	1812	1263	1530	1179	1131	1240	2132
Sultan Badaruddin II	1060	1156	1468	1154	1010	1136	1220
Pintu Udara Lainnya	1686	1888	2681	2033	1640	1448	2004

Tabel I.2: Jumlah Kunjungan Wisman Per Bulan Pada Tahun 2017

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Jumlah kunjungan wisman pada Juli 2017 yang melalui 19 pintu masuk utama mengalami kenaikan 24,58%. Bali merupakan daerah tujuan wisata paling banyak diminati oleh wisman namun demikian presentase kenaikan terbesar terjadi di Bandara Adi Sucipto, Yogyakarta sebesar 107,23%. Sedangkan, yang paling kecil di Bandara Kualanamu, Sumatera Utara sebesar 12,08%.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang dikenal dengan pariwisatanya, tiap tahun selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan dari tahun 2013-2017 kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara selalu meningkat.

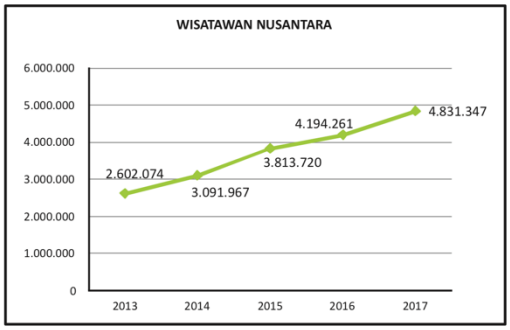

Grafik.: Perkembangan Wisnus DIY 2013-2017

Sumber: Statistik Pariwisata DIY 2017

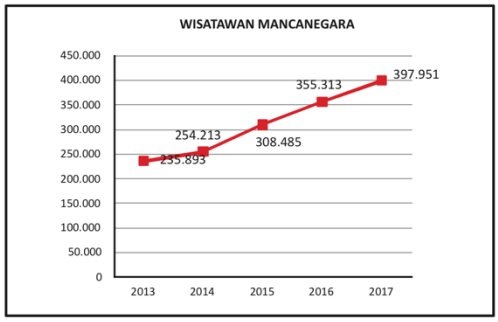

Grafik: Perkembangan Wisman DIY 2013-2017

Sumber: Statistik Pariwisata DIY 2017

Kunjungan wisatawan yang selalu meningkat dikarenakan Yogyakarta adalah daerah yang kaya oleh seni budaya dan ragamnya pesona objek wisata hal ini yang menjadi daya tarik wisatawan.

Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2013	235.893	19,29	2.602.074	50,36	2.837.967	20,24
2014	254.213	7,77	3.091.967	18,83	3.346.180	17,91
2015	308.485	21,35	3.813.720	23,34	4.122.205	23,19
2016	355.313	15,18	4.194.261	9,98	4.549.574	10,37
2017	397.951	12,00	4.831.347	15,19	5.229.298	14,94

Tabel I.3: Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Pada Tahun 2013 - 2017

Sumber: Statistik Kepariwisataan DIY 2017

Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke DIY selalu meningkat tiap tahunnya baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, pada presentase pertumbuhan kunjungan ke DIY tertinggi keduanya terjadi pada tahun 2015 dimana presentase pertumbuhan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DIY adalah 21.35% sedangkan wisatawan nusantara adalah 23.19 %.

Pada data Badan Pusat Statistik kota Yogykarta daerah kota Yogyakarta tempat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah daerah Kraton yang dimana pada tahun 2017 jumlah total wisatawan yang datang ke tempat kraton adalah 546.490 terdiri dari wisatawan nusantara 416.351 dan wisatawan mancanegara 130.139, hal ini dapat disimpulkan hampir 33% dari wisatawan mancanegara yang datang ke Yogykarta pada tahun 2017 memilih mengunjungi daerah Kraton. Kawasan Prawirotaman merupakan kawasan yang dekat dengan daerah Kraton hanya berjarak 5 km, oleh karena itu kawasan Prawirotaman menjadi salah satu tempat tujuan wisatawan terutama wisatawan mancanegara.

A. SITUS SEJARAH & BUDAYA /SITUS PURBAKALA

No	Obyek Wisata	Wisatawan	Tahun 2017												Jumlah
			Jan	Peb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
KOTA YOGYAKARTA															
1	Kraton Yogyakarta	Wisman	8.462	6.974	8.276	9.101	9.174	6.636	19.144	22.560	14.133	10.114	7.791	7.774	130.139
		Wisnus	51.799	32.048	38.315	40.635	46.016	7.518	28.446	23.264	22.975	29.709	34.832	60.794	416.351
		Jumlah	60.261	39.022	46.591	49.736	55.190	14.154	47.590	45.824	37.108	39.823	42.623	68.568	546.490
2	Pagelaran Kraton	Wisman	7.061	802	1.158	1.370	4.584	4.772	10.702	4.890	1.419	1.157	421	5.169	43.505
		Wisnus	39.545	21.343	30.812	36.452	36.372	26.723	44.948	27.388	26.395	30.780	19.077	65.129	404.964
		Jumlah	46.606	22.145	31.970	37.822	40.956	31.495	55.650	32.278	27.814	31.937	19.498	70.298	448.469
3	Makam Raja Mataram (Kotagede)	Wisman	203	198	89	76	113	136	573	698	513	320	213	198	3.330
		Wisnus	5.289	4.465	2.803	4.038	4.243	4.537	4.097	3.648	4.590	4.782	5.235	5.260	52.987
		Jumlah	5.492	4.663	2.892	4.114	4.356	4.673	4.670	4.346	5.103	5.102	5.448	5.458	56.317
4	Taman sari	Wisman	6.184	6.199	6.349	7.199	8.518	5.200	13.236	14.000	11.199	10.000	5.123	6.200	99.407
		Wisnus	32.135	26.761	21.600	35.367	31.702	36.832	51.749	30.761	30.172	32.925	23.917	80.217	434.138
		Jumlah	38.319	32.960	27.949	42.566	40.220	42.032	64.985	44.761	41.371	42.925	29.040	86.417	533.545
5	Istana Gedung Agung	Wisman	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	7
		Wisnus	1.076	1.728	1.704	771	1.257	25	2.707	628	1.874	2.117	1.810	3.455	19.152
		Jumlah	1.076	1.728	1.704	771	1.257	25	2.714	628	1.874	2.117	1.810	3.455	19.159
JUMLAH		**Wisman**	**21.910**	**14.173**	**15.872**	**17.746**	**22.389**	**16.744**	**43.662**	**42.148**	**27.264**	**21.591**	**13.548**	**19.341**	**276.388**
		Wisnus	**129.844**	**86.345**	**95.234**	**117.263**	**119.590**	**75.635**	**131.947**	**85.689**	**86.006**	**100.313**	**84.871**	**214.855**	**1.327.592**
		Jumlah	**151.754**	**100.518**	**111.106**	**135.009**	**141.979**	**92.379**	**175.609**	**127.837**	**113.270**	**121.904**	**98.419**	**234.196**	**1.603.980**

Tabel I.4: Perkembangan Wisatawan DIY berdasarkan Akomodasi pada Tahun 2013-2017

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

1.3.2. Daya Tarik Wisatawan terhadap kawasan Prawirotaman

Untuk memfasilitasi wisatawan yang dari tahun ke tahun makin meningkat sarana akomodasi harus mencukupi, karna jumlah wisatawan yang membutuhkan pelayanan akomodasi di Yogyakarta selalu mengalami peningkatan terutama pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan sampai 23% dari tahun sebelumnya.

I.6. Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2013-2017
(berdasarkan akomodasi yang digunakan)

No	Wisatawan	Tahun									
		2013		2014		2015		2016		2017	
		H.Bintang	H. Non Btg	H.Bintang	H. Non Btg	H.Bintang	H. Non Btg	H.Bintang	H. Non Btg	H.Bintang	H. Non Btg
1	Mancanegara	179.404	56.489	199.864	54.349	231.971	76.514	314.827	40.486	342.744	55.207
2	Nusantara	1.026.745	1.575.329	1.194.148	1.897.819	1.583.296	2.230.424	2.094.015	2.100.246	2.274.636	2.556.711
	Sub Jumlah	1.206.149	1.631.818	1.394.012	1.952.168	1.815.267	2.306.938	2.408.842	2.140.732	2.617.380	2.611.918
	Jumlah	**2.837.967**		**3.346.180**		**4.122.205**		**4.549.574**		**5.229.298**	

Tabel I.5: Perkembangan Wisatawan DIY berdasarkan Akomodasi pada Tahun 2013-2017
Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Jumlah wisatawan mancanegara di hotel bintang dan non bintang di DIY tahun 2017 sebanyak 397.951 orang, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 12,00% dibanding tahun 2016 sebanyak 355.313 orang. Jumlah wisatawan nusantara di hotel bintang dan non bintang di DIY tahun 2017 sebanyak 4.831.347 orang, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 15,19% dibanding tahun 2016 sebanyak 4.194.261 orang. Maka jumlah keseluruhan wisatawan yang datang/ menggunakan jasa akomodasi di hotel bintang dan non bintang tahun 2017 sebanyak 5.229.298 orang, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 14,94% dibanding tahun 2016 sebanyak 4.549.574 orang. [5]

Salah satu kawasan yang menyediakan akomodasi untuk fasilitas wisatawan adalah kawasan Prawirotaman. Banyaknya penginapan-penginapan yang tersedia baik hotel bintang maupun non bintang. Terlihat dari data jenis kegiatan ekonomi penduduk Prawirotaman pada umumnya tergantung pada sektor non pertanian, Terutama bisnis penginapan dan terdapat restoran, industri, dan sebagainya.

[5] Badan Pusat Statistik DIY, 2017

No	Jenis Kegiatan	Jumlah
1	Industri makanan	4
2	Jual makanan (kue/makanan kecil, lauk pauk dan nasi, gorengan, ayam goreng, ayam, warung makan (somay, soto)	35
3	Warung makan (siomay, soto,)	7
4	Kelontong	7
5	Sembako	8
6	Komputer, hp, pulsa, asesoris hp	3
7	Catering	4
8	Penjahit	5
9	Barang antik	3
10	Pijat	3
11	Jual kain, pakaian	4
12	Travel, touris servis	10
13	Internet, wartel	5
14	Rental (sepeda ontel, sepeda motor, mobei)	4
15	Salon	2
16	Cafe	6
17	Hotel, wisma, gueshouse	44
18	Mebel kayu	2
19	Lain-lain	12*

Tabel I.6:Jenis Kegiatan Ekonomi Penduduk Prawirotaman

Sumber : Dinamika Kampung Kota 2014

Penginapan di Prawirotaman menjadi daya tarik wisatawan untuk menginap dan berkungjung terutama wisatawan mancanegara, hal ini juga disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Yogyakarta Aris Riyanta, dimana para wisatawan mancanegara paling banyak menginap di Prawirotaman. Selain itu, ada di Sosrowijayan dikarenakan dekat dengan malioboro, tetapi untuk menginap dan sentra pariwisata para wisatawan mancanegara di Yogyakarta yaitu berada di kawasan Prawirotaman[6], hal ini dikarenakan harga penginapan yang terjangkau dan didukung oleh fasilitas wisata lainnya seperti cafe-cafe yang bernuansa ala barat dan terdapat toko artshop menjual pernak pernik khas Yogyakarta terutama batik cap salah satu pernak pernik yang paling di cari.

[6] merahputih.com.(2016).Jalan-jalan ke kampung bule di Yogyakarta. Retrivied 18 September 2018

Gambar I.1 :Salah satu restaurant di Prawirotaman yang menjual pernak-pernik khas lokal

Sumber : http://www.liliskhusniati.com/2016/04/harus-mampir-via-via-cafe-yogyakarta.html

Usaha berbisnis penginapan ini yang telah mengantar kampung Prawirotaman terkenal sebagai kampung turis, kampung hotel, kampung internasional. Namun, ada hal yang perlu dipertaruhkan di sini bahwa usaha batik yang dulu menjadi label kampung Prawirataman sebagai 'Kampung Batik' telah hilang, telah terlepas dari sejarah warisan nenek-moyang[7], padahal terdapat pada Undang-undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 13 Tahun 2012 yang telah dimiliki DIY, peran penting DIY dalam menjaga, mempertahankan dan mengembangkan kekayaan budayanya, baik pada level lokal, regional maupun nasional dan Perda DIY No. 1 Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPPARDA) DIY, yang dimana sebagai sumber rujukan utama untuk memandu arah pengembangan kepariwisataan DIY yang berwawasan budaya.

[7] Sumintarsih dan Adrianto,A . (2014) Dinamika Kampung Kota.

1.3.3. Potensi Budaya Batik Cap Prawirotaman Yang Masih Diminati Oleh Wisatawan

Kawasan budaya di Yogyakarta bisa dibilang tidak bisa dihitung karena hampir seluruh kawasan Yogyakarta merupakan warisan budaya, banyak kawasan di Yogyakarta sebenarnya memiliki budaya yang terkubur didalamnya, namun semenjak perkembangan jaman ,semakin menghilang secara perlahan, kawasan seperti itu perlu dihidupkan kembali jati dirinya sebagai salah satu identitas Yogyakarta yang kaya akan unsur budayanya seperti, kawasan Prawirotaman yang dikenal dengan kampung batik mendadak berubah julukan karena usaha batik tersebut colapse kalah bersaing oleh batik daerah lain dan selain itu faktor yang mendukung runtuh nya usaha batik tersebut karena subsidi kain mori (kain untuk membuat batik) ditarik pemerintah sehingga warga setempat pun memutuskan untuk menghentikan bisnis batik dan menjadi bisnis penginapan.

No	Nama Usaha Batik	Penginapan/Hotel
1	Cap Bintang	Hotel Kirana
2	Cap Kemonggo	Hotel Parikesit
3	Cap Mawar	Hotel Grand Indah Palace
4	Cap Gajah	Wisma Gajah
5	Cap Jip	Hotel Borobudur
6	Cap Jago	Hotel Aloha

Tabel I.7: Data usaha batik yang berubah menjadi penginapan di Prawirotaman
Sumber : Dinamika Kampung Kota 2014

Bangunan *heritage* dan rumah batik banyak yang beralih fungsi menjadi hotel dan homestay dan sekarang tinggal sedikit rumah batik yang masih bertahan. Hal ini membuat citra kawasan kampung batik di wilayah Prawiortaman menjadi hilang.

Gambar 1.2: Penginapan di Prawirotaman yang sebelumnya adalah Rumah Batik

Sumber : Penulis, 2018

Prawirotaman sekarang terkenal sebagai Kampung Turis. Daya tarik turis datang ke Prawirotaman selain karena banyak penginapan yang murah suasana yang lebih internasional dibandingkan dengan kawasan wisata yang lain dan banyaknya cafe-cafe yang didesain dengan nuansa ala barat, daya tarik yang lain adalah terdapat Beberapa artshop berjejer menjajakan pernak-pernik seni yang unik. Salah satu benda antik yang sangat laris di kalangan turis mancanegara adalah cap batik karena dianggap mempunyai nilai seni berupa detail motif yang sangat menarik dan nilai sejarah yang cukup tinggi. Seorang warga Jerman pernah memborong 1000 buah cap batik dari sebuah perusahaan batik yang kini sudah tidak beroperasi. [8]

Dalam Hal ini menjadi pertimbangan tentang dimana cap batik masih diminati dan menjadi daya tarik namun demikian sudah banyak yang gulung tikar dan sulit dijumpai, maka dari itu revitalisasi budaya batik di Prawirotaman sangat dibutuhkan guna untuk menghidupkan kembali tradisi membatik yang telah hilang pada daerah ini. Revitalisasi ini dilakukan dengan memberikan sebuah space industri batik dalam kawasan tersebut.

[8] Yogyes.com.(2015). Prawirotaman Kampung Batik dan Penginapan yang Mendunia. Retrivied 11 September 2018.

1.3.4. Karakteristik Bangunan Arsitektur Indis di Kawasan Prawirotaman

Arsitektur *Indische* merupakan asimulasi atau campuran dari unsur-unsur budaya barat terutama Belanda dengan budaya Indonesia khususnya dari Jawa. Arsitektur *Indische* berkembang pesat semenjak politik etis dideklarasikan penguasa negeri Belanda tahun 1901. Sejarah menunjukkan bahwa arsitektur eropa, atau lebih tepatnya menggunakan istilah arsitektur *Indische*, terlanjur menjadi ikon bagi kota Yogyakarta. Tidak hanya menyentuh bangunan, beberapa kawasan di Yogyakarta yang tumbuh dengan nuansa arsitektur *Indische* menjadi bagian dari warna identitas Yogyakarta.[9]

Karakteristik bangunan yang menjadi salah satu ciri khas kampung Prawirotaman yaitu gaya arsitektur indis. Bangunan-bangunan trandisional yang masih bertahan menerapkan gaya arsitektur indis dimana dengan bentuk atap berbentuk limasan/pelana, bagian fasad yang simetris dan bukaan yang lebar menjadi salah satu elemen utama pada bangunan. Salah satunya bangunan yang masih mempertahankan bentuk tradisionalnya adalah penginapan Borobudur Guest House.

Gambar 1.3: Salah satu penginapan di Prawirotaman yang masih mempertahankan bentuk arsitektur indis.
Sumber : https://za.pinterest.com/pin/344877283941703723/

[9] Vitasurya, Reni . (2014) Rekam Jejak Arsitektur Indis di Bintaran.

Namun seiring perkembangan zaman terdapat beberapa bangunan di kawasan Prawirotaman yang menerapkan gaya arsitektur modern bahkan merubah yang sebelumnya bergaya arsitektur indis berubah menjadi arsitektur modern. Hal ini lambat laun dapat menghilangkan nilai sejarah dan karakteristik bangunan di kawasan Prawirotaman.

Gambar 1.4 : Salah satu penginapan di Prawirotaman yang bentuk bangunannya bergaya Arsitektur Modern.
Sumber : Penulis, 2018

1.3.5. Peraturan yang Terkait

Menurut Peraturan Daerah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025 bagian 2 Misi Pembangunan Kepriwisataan Daerah meliputi :

a. Mewujudkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif sebagai sektor unggulan dan prioritas pembangunan daerah.
b. Mengembangkan daya tarik Wisata berbasi Budaya.
c. Meningkatkan daya saing Pariwisata pada tingkat nasional maupun global sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan.
d. Mengembangkan tujuan Wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara.
f. Mengembangkan industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya bagian 1 Pasal 2 Pengaturan Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya yang bertujuan :

a. Mengamankan aset kekayaan budaya yang mempunyai nilai penting di daerah.
b. Memantapkan citra dan jati diri daerah sebagai pusat kebudayan.
c. Meningkatkan ketahanan sosial budaya dengan landasan kearifan lokal.
d. Memberi kontribusi bagi estektika dan keunikan tata fisik visual daerah.
e. Mengamankan komponen mata rantai kesinambungan budaya masa lalu dengan masa kini dan memberi kontribusi bagi penentu arah pengembangan di masa mendatang
f. Mendayagunakan warisan budaya dan Cagar Budaya bagi kepentingan agama, sosial-ekonomi, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

1.3.6. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pada persoalan adalah berkembangnya sektor Pariwisata di Yogyakarta membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang fasilitas wisatawan seperti pusat pengunjung, akomodasi, restoran/rumah makan, telekomunikasi, tempat hiburan, toko souvenir, dsb. Hal ini berpotensi untuk merancang pusat pengunjung yang dimana sebagai gerbang utama masuknya wisatawan ke tempat wisata, sebagai fasilitas penunjang bagi wisatawan dan pengenalan budaya lokal.

Penginapan di Prawirotaman menjadi daya tarik wisatawan untuk menginap dan berkungjung terutama wisatawan mancanegara dikarenakan harga penginapan yang terjangkau dan didukung oleh fasilitas wisata lainnya seperti cafe-cafe yang bernuansa ala barat dan terdapat toko artshop menjual pernak pernik khas Yogyakarta terutama batik cap, walaupun budaya batik di Prawirotaman makin berkurang tetapi batik cap masih diminati oleh wisatawan.

Berkurangnya budaya batik di Prawirotaman dikarenakan usaha batik tersebut *colapse* kalah bersaing oleh batik daerah lain dan selain itu faktor yang mendukung runtuhnya usaha batik tersebut karena subsidi kain mori (kain untuk membuat batik) ditarik pemerintah sehingga warga setempat pun memutuskan untuk menghentikan bisnis batik dan menjadi bisnis penginapan, hal ini yang membuat makin berkurangnya budaya batik di kawasan Prawirotaman.

Disisi lain selain berkurangnya budaya batik di Prawirotaman, berkurangnya juga bangunan/rumah tradisional bergaya arsitektur indis yang dimana sebagai ciri khas /karakteristik bangunan-bangunan di kawasan Prawirotaman, banyak yang menerapkan/merubah menjadi bangunan bergaya arsitektur modern. Hal ini lambat laun dapat menghilangkan nilai sejarah dan karakteristik yang terdapat pada kawasan Prawirotaman.

1.4. Rumusan Permasalahan

1.4.1. Permasalah Umum

Bagaimana merancang Visitor Center yang dapat menunjang kebutuhan sarana dan prasarana wisatawan dan mewadahi kegiatan batik di kawasan Prawirotaman dengan pendekatan adaptive reuse dan infill desain?

1.4.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana memanfaatkan penginapan Borobudur Guest House yang dialihfungsikan menjadi Visitor Center tanpa merusak keaslian/ciri khas pada bangunan yang sudah ada?

- Fasilitas apa saja yang akan dibangun untuk mendukung dan menghidupkan kembali budaya batik di kawasan Prawirotaman?

1.5. Tujuan

1.5.1. Tujuan Umum

Merancang Visitor Center sebagai penunjang sarana dan prasarana bagi wisatawan dan sebagai wadah untuk mengembalikan budaya batik di kawasan Prawirotaman.

1.5.2. Tujuan Khusus

- Dapat menerapkan prinsip Adaptive Reuse pada alihfungsi penginapan Borobudur Guest House menjadi Visitor Center.
- Merancang fasilitas Visitor Center yang dapat mendukung dan menghidupkan kembali budaya batik di kawasan Prawirotaman.

1.6. Lingkup Permasalahan

1.6.1. Materi Studi

a. Lingkup Studi

Design Visitor Center di Kawasan Prawirotaman Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Lingkup Spasial

Lingkup yang diamati adalah kegiatan wisatawan, kegiatan membatik, penginapan, bangunan/rumah serta lingkungan di Kawasan Prawirotaman.

1.6.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan studi pada tugas akhir ini akan menggunakan pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain.

1.7. Luaran yang diharapkan

Luaran yang diharapkan adalah sebuah rancangan Visitor Center yang dapat menunjang sarana dan prasarana wisatawan serta sebagai wadah untuk mengembalikan budaya Batik di kawasan Prawirotaman yang memperhatikan bentuk maupun proporsi bangunan penginapan Borobudur Guest House dengan pendekatan Adaptive reuse dan Infill Desain.

1.8. Peta Pemecahan Permasalahan

1.8.1. Peta Konflik Perancangan

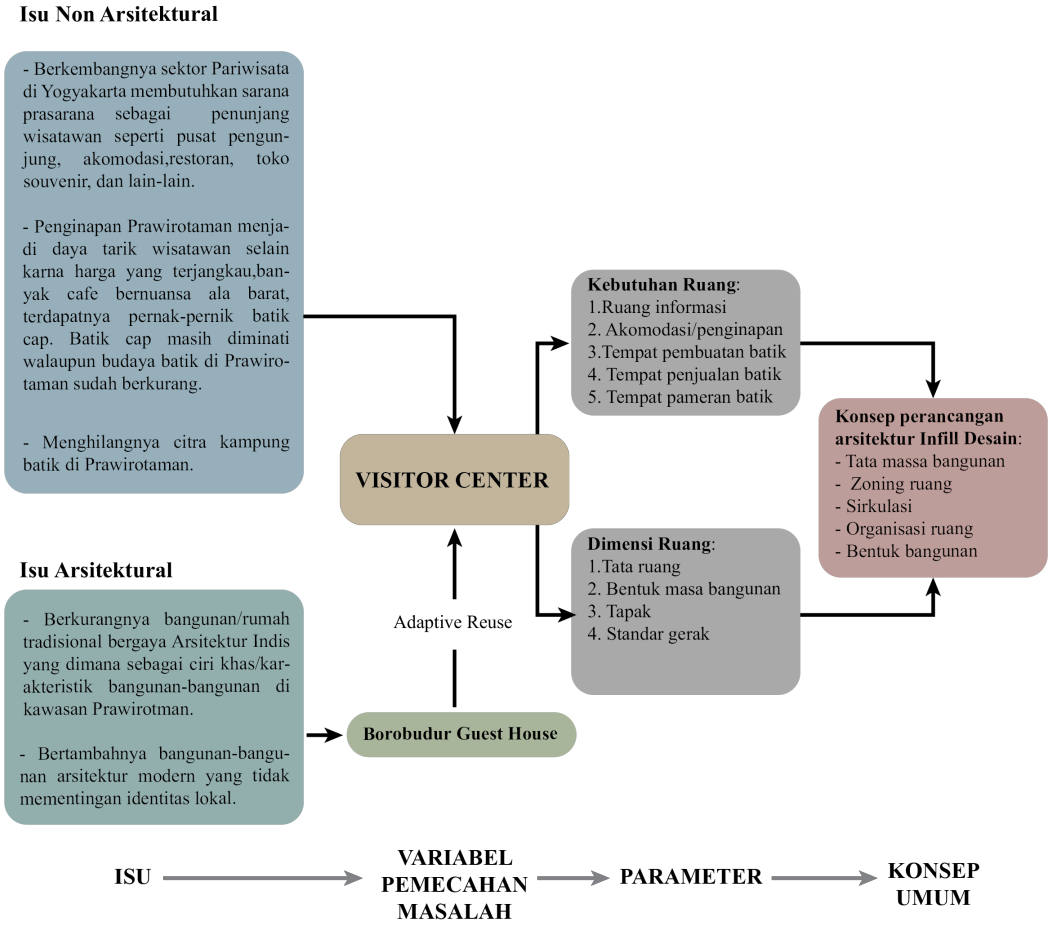

Gambar 1.5: Peta Konflik Perancangan.

Sumber: Penulis, 2018

1.9. Kerangka Berfikir

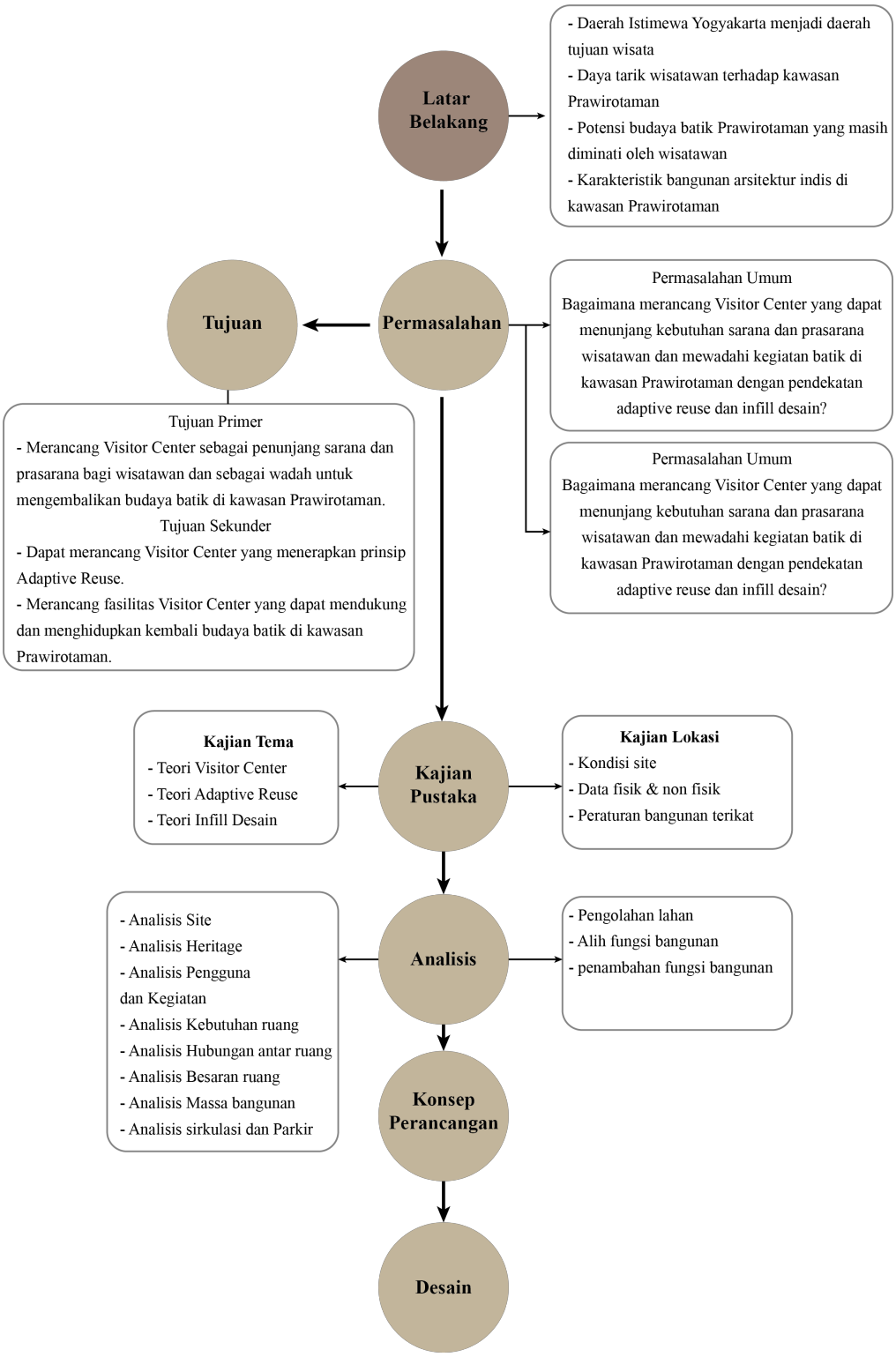

Gambar I.6: Kerangka Berfikir.

Sumber: Penulis, 2018

1.10. Originalitas Tema

Berikut tugas akhir mahasiswa arsitektur yang memiliki fungsi dan pendekatan kearah yang sama , diantaranya dengan judul :

1. Pusat Pengunjung Wisata Alam Bejiharjo Sebagai Fusi antar Teknologi dan Kebudayaan.

   Penulis : Dimas Anggriawan

   Penerbit : Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada

   Tahun terbit : 2013

   Topik : Mendesain bangunan Pusat Pengunjung yang dapat mewadahi kegiatan tourism dan pengembangan masyarakat dengan memperthatikan teknologi dan budaya lokal.

   Perbedaan : Pendekatan Konsep yang digunakan berbeda.

2. Perancangan Museum Batik Kauman Yogyakarta Dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain Rumah Batik Handel.

   Penulis : Farras Putri Almahdar

   Penerbit : Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia

   Tahun terbit : 2018

   Topik : Merancang Museum Batik yang berfungsi sebagai tempat untuk mengoleksi dan meberikan informasi tentang batik kauman serta mewadahi penjualan batik hasil kerajinan penduduk Kauman dengan pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain.

   Perbedaan : Tipologi bangunan dan pendekatan yang digunakan berbeda.

3. Perancangan Museum Sejarah Kota Cirebon dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain pada Gedung Cipta Niaga.

   Penulis : Adhitama Adel Muhammad

   Penerbit : Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia

   Tahun terbit : 2018

   Topik : Merancang sebuah museum untuk mewadahi sejarah dan kebudayaan dan sebagai intergration point antar etnis-etnis urban di kawasan Lemahwungkuk, Cirebon dengan pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain.

   Perbedaan : Tipologi bangunan yang digunakan berbeda.

4. Pusat Kebudayaan di Purworejo-Jawa Tengah: Arsitektur Indis sebagai Acuan Penampilan Bangunan.

   Penulis : Galih Aryha Pratikta

   Penerbit : Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia

   Tahun terbit : 2001

   Topik : Merancang bangunan pusat kebudayaan di Purworejo yang dapat mewadahi kegiatan kebudayaan tradisional serta secara fisik bangunan mempunyai ciri khas gaya arsitektur indis sebagai upaya pelestarian dan pengembangan potensi heritage di kabupaten Purworejo.

   Perbedaan : Tipologi bangunan yang digunakan berbeda.

1.11. Metode Desain

Metode desain dalam perancangan ini dilakukan dengan pendekatan adaptive reuse dan infill desain yang menekankan terhadap pelestarian bangunan bersejarah yang dialihfungsikan menjadi Visitor Center kemudian memberikan fasilitas pendukung Visitor center untuk menunjang fasilitas wisatawan dan mengembalikan budaya batik di kawasan Prawirotaman. Tahap yang dilakukan adalah merancang Visitor Center yang dapat menunjang sarana dan prasarana wisatawan serta sebagai wadah untuk mengembalikan budaya Batik di kawasan Prawirotaman yang memperhatikan bentuk maupun proporsi bangunan penginapan Borobudur Guest House dengan pendekatan Adaptive reuse dan Infill Desain.

1.12. Metode Pemrosesan Data

Dari analisis pengumpulan data menghasilkan sintesis gagasan awal tentang Penunjang kebutuhan wisatawan dan wadah kegiatan lokal dengan solusi rancangan Visitor Center yang menjadi fokus utama dengan menggunakan pendekatan adaptive reuse dan desain infill, untuk memenuhi gagasan konteks ada beberapa aspek yang harus diolah untuk hipotesis awal desainnya:

a. Aspek Lingkungan

Aspek yang diperoleh terkait dengan pemecahan masalah dengan pendekatan adaptive reuse dan desain infill pada konteks lingkungan, serta tipologi Visitor Center yang berhubungan dengan lingkungan.

b. Aspek Kemanusian

Aspek kemanusiaan menjadi paling penting karena berkaitan dengan hubungan wisatawan dengan penunjang fasilitas dan kebutuhan ruang, pola aktivitas kegiatan wisatawan dan kegiatan komunitas lokal yang berkaitan dengan ruang sosial, serta pola sirkulasi pengguna antara bangunan dan lingkup sekitarnya.

c. Aspek Arsitektural

Data yang didapatkan di lokasi lalu dikaji dan dianalisis dengan teori arsitektur agar mendapatkan sintesis desain awal, gagasan proses perancangan dan mendapatkan solusi dalam menangani permasalahan arsitektural yang dianalisis dengan kondisi lokasi perancangan.

1.13. Metode Uji Desain

Metode uji desain yang akan digunakan adalah melalui wawancara dengan pakar pelestarian budaya. Wawancara dilakukan dengan cara menunjukan draft rancangan untuk mengetahui respon pakar pelestarian budaya terhadap Desain Visitor Center dengan pendekatan adaptive reuse dan desain infill.